

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dapat dilihat dari adanya hubungan variabel terhadap suatu objek yang diteliti yang bersifat sebab dan akibat antara dua variabel. Menurut Sekaran & Bougie (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder yang didapatkan dari sumber yang telah ada dan tersedia yang diperoleh dari website www.idx.co.id selama periode 2017-2019.

3.2 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari dokumentasi berdasarkan laporan keuangan tahun 2017-2019 yang di publikasikan oleh BEI melalui website www.idx.co.id. Selain itu juga menggunakan data yang diambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu serta sumber-sumber lain yang relevan.

Menurut Sekaran & Bougie (2019), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer yang berkaitan dan menunjang penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran & Bougie (2019), metode pengumpulan data merupakan bagian dari desain penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data pengungkapan ESG yang diukur dengan

analisis isi dengan GRI-04 indeks indikator yang terdiri dari indikator lingkungan, sosial dan tata kelola, juga laporan keuangan seperti *Return On Asset* dan *Sales Growth*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku, surat kabar, dan sebagainya. Data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu mengumpulkan literatur buku, jurnal, artikel, berita yang bisa diperoleh dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 sebanyak 49 Perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2016) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan teknik pengambilan sampel dengan kriteria. Adapun kriteria perusahaan dalam sampel adalah perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019.	49
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019.	(4)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2019.	(25)
		20

Jumlah sampel 20 perusahaan x 3 tahun (2017-2019) = 60

Berdasarkan kriteria, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini merupakan daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Perusahaan Pertambangan yang menjadi Sampel

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk
4.	DEWA	Darma Henwa Tbk
5.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8.	HRUM	Harum Energy Tbk
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

10.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
11.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
12.	MYOH	Samindo Resource Tbk
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk
14.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
15.	ELSA	Elnusa Tbk
16.	ESSA	Sura Esa Perkasa Tbk
17.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
18.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
19.	PSAB	J Resources Asia Paifik Tbk
20.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiono, 2017:68). Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Enviromental Social and Governance*.
2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiono,2017:68). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan *Sales Growth*.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan suatu perusahaan yang memiliki tujuan analisisnya masing-masing. Beberapa diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas atau *leverage*. Untuk menghitung rasio kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* dan *Sales Growth*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah variable penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan dinilai dengan pengukuran ROA dan Sales Growth.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang menghasilkan akibat dan memberikan pengaruh kepada variabel lain (variabel dependen). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu ESG.

Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.3

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Dalam buku Irham Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur dan menggambarkan sejauh mana tingkatan kinerja perusahaan yang telah dilaksanakan yang digambarkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan SAK (Standar Akutansi Keuangan).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}} \times 100$	Rasio

	Menurut Fahmi (2014:82) Sales growth adalah rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.		
<i>Enviromental Social and Governance</i> (ESG)	<i>Enviromental, social, governance</i> (ESG) merupakan sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah dengan konsep <i>environmental</i> (lingkungan), <i>social</i> (sosial), dan <i>governance</i> (tata kelola) (Noviarianti, 2020).	Indeks ESG = <u>Nilai</u> <u>pengungkapan</u> <u>ESG</u> Total pengungkapan maksimal X 100%	Pengungkapan

Sumber : Jurnal

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dan teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi dan nilai terendah dari variabel yang diteliti.

Statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi-informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang berupa rata-rata (*imean*), nilai minimum, nilai maksimum, median, *excess kurtosis*, *skwness* dan standar deviasi dan jumlah sampel dari likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini untuk mengetahui model manakah yang digunakan dalam regresi untuk menunjukkan hubungan yang signifikan. Dimana pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak berdasarkan distribusi yang tersedia. Teori ini mengatakan bahwa metode akan sama seperti populasi itu sendiri terdistribusi secara normal ketika datang untuk mengevaluasi profitabilitas yang terkait dengan nilai-nilai uji SPSS.

Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat probability plot. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2012), uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

(bebas). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel dependen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$.

Hipotesis uji multikolinearitas adalah :

- H0 : Terjadi multikolinearitas
- H1 : Tidak terjadi multikolinearitas

Bila koefisiensi antar variabel $> 0,8$ maka diterima atau terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien $< 0,8$ maka ditolak atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Nadiya (2019) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan *absolute residual* terhadap variabel bebas atau independen.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka terdapat masalah heterokedastisitas.
- Jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka terdapat masalah heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui terjadinya gejala autokorelasi atau tidak dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson* (uji D-W).

Jika nilai Prob > F lebih besar dari 0,05, maka mengindikasikan tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Analisis Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengetahui keadaan variable dependen yang dipengaruhi variable independen, dimana jumlah variable independennya lebih dari dua. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji parsial (uji T) dan Koefisiensi Determinasi (R^2). pada penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable ESG terhadap Kinerja Keuangan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Y = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Keuangan (ROA) & Sales Growth
c	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisiensi Regresi
X1	: <i>Enviromental</i>
X2	: <i>Social</i>
X3	: <i>Governance</i>
E	: Kesalahan Regresi (Error)

3.9.2 Uji Signifikan Parsial (t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial t-test (uji T). Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima,

artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kinerja *Environmental Social and Governance*. Nilai koefisien determinasi besarnya antara Nol dan Satu. Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati Satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghazali dalam Alhogbi (2017), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap Nol.